

# **Analisis Persepsi Guru terhadap Efektivitas dan Tantangan pada Penggunaan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK): Tinjauan Literatur**

**Puspita Dewi<sup>1</sup>, Devi Rahmadani Pasaribu<sup>2</sup>, Ihsan Tiara<sup>3</sup>, Choms Gary Ganda Tua Sibarani<sup>4</sup>, Jabal Ahsan<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Program Studi Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Medan

e-mail: [puspita Dewi1711@gmail.com](mailto:puspita Dewi1711@gmail.com)<sup>1</sup>, [devirahmadani2410@gmail.com](mailto:devirahmadani2410@gmail.com)<sup>2</sup>, [ihsantiara2127@gmail.com](mailto:ihsantiara2127@gmail.com)<sup>3</sup>, [gary.sibarani@unimed.ac.id](mailto:gary.sibarani@unimed.ac.id)<sup>4</sup>, [jabal.ahsan@gmail.com](mailto:jabal.ahsan@gmail.com)<sup>5</sup>

## **Abstrak**

Kurikulum Merdeka adalah kebijakan Pemerintah Indonesia yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi hasil belajar dalam penerapan kurikulum baru. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji literatur terkait dengan Analisis Persepsi Guru terhadap Efektivitas dan Tantangan dalam penggunaan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Metode penelitian yang digunakan adalah Literature Review, dengan mengumpulkan data melalui dokumentasi dan penelaahan artikel-artikel terkait hasil belajar yang diterbitkan hingga tahun 2023. Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka belajar memberikan kebebasan kepada individu untuk menentukan perilaku, proses, pemikiran, dan berlaku kreatif guna pengembangan diri, dengan menentukan nasibnya sendiri. Analisis penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Kurikulum Merdeka di SMK bertujuan meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran kejuruan, yang ditandai oleh pelaksanaan proses pembelajaran di mana guru berperan sebagai fasilitator, mediator, dan motivator bagi siswa agar semangat dalam belajar.

**Kata kunci:** *Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*

## **Abstract**

The Independent Curriculum is an Indonesian Government policy which aims to prepare students to face learning outcomes in implementing the new curriculum. This research was conducted to examine literature related to the Analysis of Teacher Perceptions of the Effectiveness and Challenges in Using Problem-Based Learning Methods in the Implementation of the Independent Curriculum in Vocational High Schools (SMK). The research method used is Literature Review, by collecting data through documentation and

reviewing articles related to learning outcomes published until 2023. Based on the results and discussion, it can be concluded that the Independent Learning Curriculum gives individuals the freedom to determine their behavior, processes, thoughts, and act creatively for self-development, by determining one's own destiny. Analysis of the application of Problem Based Learning in the Independent Curriculum in Vocational Schools aims to increase learning motivation in vocational subjects, which is characterized by the implementation of a learning process in which teachers act as facilitators, mediators and motivators for students to be enthusiastic about learning.

**Keywords :** *Independent Curriculum, Problem Based Learning (PBL), Vocational School*

## **PENDAHULUAN**

Sejak tahun 2022, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Indonesia telah melaksanakan kebijakan kurikulum merdeka dengan harapan menciptakan insan atau SDM yang lebih berkualitas. Kurikulum merdeka ini adalah inisiatif pemerintah untuk memperbarui pendekatan pendidikan dengan fokus pada pengembangan aspek-aspek kritis dalam pembentukan karakter peserta didik. Salah satu poin terpenting dari kurikulum ini adalah penekanan pada profil pelajar pancasila. Dengan demikian, diharapkan bahwa siswa tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga membentuk sikap dan nilai-nilai yang sejalan dengan ajaran pancasila.

Dalam implementasi kurikulum merdeka, tujuan utama yang menjadi fokus utama adalah agar siswa memiliki sikap yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Hal ini mencakup pengembangan pemahaman mendalam tentang sila-sila pancasila, seperti gotong royong, keadilan sosial, demokrasi, dan lainnya. Dengan penekanan pada pembentukan karakter dan sikap positif ini, diharapkan para siswa dapat menjadi agen perubahan yang mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan negara. Sebagai hasilnya, kurikulum merdeka menjadi landasan bagi pengembangan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga bertanggung jawab, beretika, dan memiliki komitmen terhadap nilai-nilai kebangsaan.

Kebijakan 'Merdeka Belajar' yang diperkenalkan oleh Menteri Pendidikan Nadiem Makarim merupakan inovasi untuk mengembalikan wewenang dalam pengelolaan pendidikan kepada kepala sekolah dan pemerintah daerah (Purwadi Sutanto, 2020:7, dalam Hasrida dkk. 2022). Kebijakan ini diimplementasikan dengan tujuan mengubah Indonesia menjadi suatu negara yang cerdas, adil, arif, dan bijaksana, menciptakan kehidupan yang lebih baik bagi seluruh rakyatnya. Dalam konteks ini, pendidikan diutamakan untuk memenuhi harapan dan aspirasi masyarakat Indonesia. Lembaga pendidikan diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman (Asfiati, 2020:26, dalam Hasrida dkk. 2022).

Instansi pendidikan memiliki tanggung jawab besar dalam menyelenggarakan persiapan yang efektif guna menghadapi tuntutan zaman yang terus berkembang. Salah satu cara yang dapat diambil adalah dengan merancang serta melaksanakan pembelajaran yang inovatif. Dalam hal ini, kurikulum merdeka menjadi landasan utama untuk menciptakan lingkungan belajar yang berfokus pada penguatan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dengan menitikberatkan pada ketiga aspek tersebut, instansi pendidikan berupaya menghasilkan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kecerdasan emosional dan keterampilan praktis yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan kurikulum merdeka sebagai alat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran memungkinkan instansi pendidikan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih relevan dan menarik bagi siswa. Dengan merancang pembelajaran yang inovatif, instansi pendidikan dapat memberikan ruang bagi eksplorasi, kreativitas, dan pengembangan potensi siswa secara holistik. Penguatan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik menciptakan landasan yang kuat untuk perkembangan peserta didik dalam berbagai dimensi kehidupan, membantu mereka menghadapi tantangan global dengan lebih siap.

Selain itu, instansi pendidikan juga dapat memanfaatkan hasil evaluasi dan umpan balik dari penerapan kurikulum merdeka untuk terus melakukan peningkatan. Dengan memantau efektivitas pembelajaran inovatif yang diterapkan, instansi pendidikan dapat menyesuaikan strategi pembelajaran, menekankan aspek-aspek yang perlu diperkuat, dan mengoptimalkan dampak positifnya terhadap perkembangan peserta didik. Dengan demikian, persiapan yang dilakukan oleh instansi pendidikan tidak hanya bersifat responsif terhadap kebutuhan pendidikan saat ini, tetapi juga proaktif dalam mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan masa depan.

Proses pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memperlihatkan perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan pembelajaran di Sekolah Menengah Atas (SMA). Pada tingkat SMK, pendekatan pembelajaran lebih terfokus pada aspek kejuruan dan praktis. Program studi di SMK secara khusus dirancang untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan praktis yang dapat langsung diaplikasikan dalam dunia kerja setelah siswa lulus. Oleh karena itu, guru di SMK diharapkan memilih strategi pembelajaran yang memberikan penekanan lebih pada persiapan karier dan pengembangan keterampilan praktis yang dibutuhkan di lapangan pekerjaan.

Strategi pembelajaran yang dipilih oleh guru di SMK perlu menitikberatkan pada aspek-aspek yang dapat membantu siswa membangun kreativitas, mandiri, dan rasa nyaman dalam menghadapi tantangan dunia kerja. Pembelajaran berpusat pada siswa menjadi kunci utama dalam mencapai tujuan ini, dengan memberikan ruang bagi rasa ingin tahu siswa untuk tumbuh dan mengembangkan diri. Salah satu model pembelajaran yang memenuhi kriteria ini adalah model pembelajaran berbasis masalah (PBL). Dengan menggunakan PBL, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang memacu siswa untuk mengatasi masalah nyata, memicu kreativitas, dan membangun keterampilan praktis yang dapat diaplikasikan dalam konteks dunia kerja yang dinamis.

Metode Pembelajaran Berbasis Problem Based Learning merupakan suatu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan prestasi belajar siswa (Argaw et al., 2017, dalam Herra, 2023). Model Pembelajaran Problem Based Learning menekankan pada penempatan siswa sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran, dengan fokus yang lebih besar pada penerapan langsung dalam proses belajar. Inti dari model ini terletak pada eksplorasi masalah, dan hal ini sangat relevan terutama ketika diterapkan dalam

konteks pembelajaran akuntansi (Asvifah, 2019, dalam Herra, 2023). Pendekatan Berbasis Problem Based Learning menggunakan permasalahan sebagai landasan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah, sehingga siswa dapat memperoleh pemahaman yang mendalam dan konsep yang esensial dari materi pembelajaran.

## **METODE**

Metode penelitian yang diterapkan adalah deskriptif kualitatif dengan memanfaatkan studi literatur. Peneliti melakukan pengumpulan bahan dari jurnal nasional dan internasional terkemuka yang relevan sebagai dasar untuk mengidentifikasi permasalahan yang dibahas. Data dikumpulkan melalui pencarian menggunakan kata kunci (Merdeka Belajar, Kampus Merdeka, Kurikulum, Problem Based Learning, Project Based Learning, SMK) dari berbagai sumber referensi online. Pengumpulan data dilakukan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, dengan Google Scholar sebagai sumber referensi online utama, dengan kriteria artikel yang diterbitkan dalam 1-3 tahun terakhir di bidang ilmu Pendidikan. Setelah itu, data yang terkumpul direduksi untuk mengelompokkan informasi yang relevan dan hasil analisis digunakan untuk menyusun deskripsi yang akan dipresentasikan.

Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai persepsi guru terhadap efektivitas dan tantangan dalam menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek dan berbasis masalah dalam implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan jawaban terhadap permasalahan yang dikaji, mendukung pengembangan pendidikan yang lebih baik di tingkat SMK, dan melibatkan pemahaman terkini dari sumber-sumber referensi terpercaya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam era pendidikan yang terus berkembang, implementasi kurikulum merdeka di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menjadi fokus utama untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tuntutan zaman. Salah satu aspek kunci dari implementasi tersebut adalah penggunaan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah di tingkat kejuruan. Pada penelitian ini akan merangkum peran penting guru dalam menyelenggarakan pembelajaran yang tidak hanya relevan tetapi juga mampu memperkuat kompetensi siswa. Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pemahaman dan pandangan para pendidik terhadap efektivitas metode pembelajaran tersebut, serta mengidentifikasi tantangan yang mungkin dihadapi dalam konteks implementasi kurikulum merdeka.

Tantangan ini dapat berasal dari berbagai faktor, seperti ketersediaan sumber daya, tingkat kesiapan siswa, dan dukungan dari pihak sekolah. Memahami tantangan ini akan membantu merumuskan strategi yang lebih efektif untuk mendukung guru dalam mengimplementasikan PBL dengan sukses. Penting untuk mencatat bahwa hasil analisis persepsi guru juga dapat memberikan masukan bagi pembuat kebijakan pendidikan untuk melakukan penyesuaian terhadap kurikulum atau memberikan dukungan yang lebih baik kepada guru. Dengan demikian, jurnal ini menjadi kontribusi yang berharga dalam mendukung upaya peningkatan kualitas pembelajaran di SMK melalui Kurikulum Merdeka,

dengan menggali persepsi guru terkait efektivitas dan tantangan dalam menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah.

Pada pendidikan kejuruan, banyak ditemukan pendidik ataupun sekolah yang menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas untuk membantu siswa memahami materi pembelajaran dengan maksimal. Dibuktikan dari penelitian 2 tahun terakhir sejak di berlakukannya kurikulum merdeka yang menggunakan *Problem Based Learning* (PBL) dalam proses pembelajaran di SMK:

**Tabel 1. Studi Literatur PBL dalam proses pembelajaran di SMK**

Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Tempat/Su bjek Penelitian	Hasil Penelitian
Sri Hartatik	2022	Penerapan Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Sesuai Kurikulum Merdeka.	Peserta didik kelas X jurusan Pemasaran (PMS) pada SMK Negeri 2 Tuban.	Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik pada Siklus 2 dibandingkan dengan Siklus 1. Hal ini termanifestasi melalui peningkatan nilai rerata pada Siklus 2 sebesar 91,43% (sangat baik), yang signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan Siklus 1 yang hanya mencapai 73,57% (baik). Selain itu, terlihat pula peningkatan hasil belajar peserta didik dari segi rata-rata nilai post-test, yang meningkat sebesar 48,57%. Peningkatan ini terjadi dari kriteria ketuntasan minimal pada penerapan Problem Based Learning (PBL) pada Siklus 1, yang melibatkan 15 peserta didik atau sebesar 42,86%, menjadi Siklus 2 dengan melibatkan 32 peserta didik atau sebesar 91,43%.
Warni	2023	Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Administrasi Pajak Melalui	Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII.AKL.1 SMK Negeri 1 Dumai	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I jumlah siswa yang tuntas sebanyak 21 orang (58,33%), dan meningkat menjadi 32 orang (88,89%) pada siklus II. Rata-rata tingkat aktivitas siswa pada siklus I

	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Problem Based Learning (Pbl) Materi Perhitungan Ppn dan Ppnbm Siswa Kelas XII.AKL.1 SMK Negeri 1 Dumai Tahun Ajaran 2022/2023	Tahun Ajaran 2022/2023 yang berjumlah 36 orang terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 24 orang siswa perempuan	sebesar 69,25% berkategori baik, dan pada siklus II meningkat menjadi 94,26% berkategori sangat baik. Tingkat aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus I sebesar 26 (52%), meningkat menjadi 34 (68%) pada pertemuan kedua. Selanjutnya meningkat menjadi 41 (82%) pada pertemuan pertama dan terakhir siklus II, dan 47 (94%) pada pertemuan kedua. Hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) efektif meningkatkan hasil belajar siswa
Herra Fikriani 2023 Nurjanah	Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Materi Laporan Keuangan Perusahaan Dagang Di Kelas X Akuntansi Dan Keuangan Lembaga 3 Smk Negeri 2 Tegal Semester	Subjek penelitian ini adalah 35 siswa kelas X Akuntansi dan Keuangan Lembaga 3.	Temuan penelitian mengindikasikan bahwa dalam Siklus I, persentase partisipasi belajar siswa tercapai pada 69%, kemudian meningkat 20% menjadi 89% dalam Siklus II. Selanjutnya, rerata hasil belajar siswa dalam Siklus I tercatat sebesar 79 dan meningkat menjadi 86 dalam Siklus II. Persentase pencapaian ketuntasan belajar klasikal dalam Siklus I mencapai 71%, meningkat menjadi 91% dalam Siklus II. Dengan merujuk pada temuan penelitian di atas, bisa ditarik suatu simpulan bahwasannya model pembelajaran Problem Based Learning mampu meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa pada materi laporan keuangan perusahaan dagang kelas X Akuntansi dan Keuangan

---

Genap  
Tahun Ajaran  
2022/2023

---

Lembaga 3 SMK Negeri 2 Tegal  
Semester Genap Tahun Ajaran  
2022/2023.

---

Penelitian pertama yang di bahas oleh Sri Hartatik (2022) memiliki tujuan untuk melihat bagaimana penerapan Problem Based Learning (PBL) oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa. Penelitian ini berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang di lakukan terdiri dari dua siklus dengan pendekatan kualitatif pada peserta didik di kelas X PMS (Pemasaran) yang terdiri dari 35 orang peserta didik, dan teknik pengumpulan data yang di gunakan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik pada Siklus 2 dibandingkan Siklus 1. Peningkatan tersebut dapat diukur dari nilai rerata, di mana pada Siklus 2 mencapai 91,43% (sangat baik), sedangkan pada Siklus 1 hanya mencapai 73,57% (baik). Ini menunjukkan bahwa penerapan metode atau pendekatan pembelajaran pada Siklus 2 memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar peserta didik. Selain itu, hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan, yang diukur dari rata-rata nilai post-test. Peningkatan ini terlihat dari kriteria ketuntasan minimal pada Siklus 1 (15 orang peserta didik atau sebesar 42,86%) yang meningkat menjadi 91,43% pada Siklus 2 (32 orang peserta didik). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan Problem-Based Learning (PBL) pada Siklus 2 memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik.

Kedua, penelitian yang telah di lakukan oleh Warni (2023) dengan tujuan bagaimana meningkatkan hasil belajar pada matapelajaran PPN dan PPnBM di kelas XII AKL 1, dengan menerapkan pembelajaran kooperatif Melalui Problem Based learning (PBL) di SMK Negeri 1 Dumai. Penelitian ini dilakukan berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang saling bekerja sama dengan guru, dan di lakukan pada peserta didik XII AKL 1 dengan jumlah 36 orang peserta didik. Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL).

Pada siklus I, jumlah siswa yang berhasil menyelesaikan pembelajaran mencapai 21 orang (58,33%), dan angka ini mengalami peningkatan yang sangat positif pada siklus II, mencapai 32 orang (88,89%). Selain itu, terlihat adanya peningkatan yang konsisten dalam tingkat aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Pada siklus I, rata-rata tingkat aktivitas siswa sebesar 69,25%, yang termasuk dalam kategori baik, meningkat secara mencolok menjadi 94,26% pada siklus II, dengan kategori sangat baik. Dalam hal tingkat aktivitas guru, hasil penelitian mencatat perubahan yang positif seiring dengan berjalannya waktu. Pada pertemuan pertama siklus I, tingkat aktivitas guru sebesar 26 (52%), dan meningkat menjadi 34 (68%) pada pertemuan kedua. Selanjutnya, terjadi peningkatan yang lebih lanjut menjadi 41 (82%) pada pertemuan pertama dan terakhir siklus II, serta mencapai puncaknya dengan tingkat aktivitas guru sebesar 47 (94%) pada pertemuan kedua siklus II.

Terakhir penelitian yang di bahas oleh Herra Fikriani Nurjanah (2023) dengan tujuan meningkatkan minat dalam belajar serta hasil belajar dari peserta didik pada materi pelajaran mengenai laporan keuangan perusahaan dagang di kelas X AKL 3 SMK Negeri 2 Tegal

melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Penelitian ini dilakukan dengan Teknik pengumpulan data melalui tes, observasi, serta dokumentasi yang di lakukan pada 35 orang peserta didik dari kelas X AKL 3. Hasil penelitian yang di temukan menunjukkan bahwa pada fase awal, 21 siswa (58,33%) berhasil menyelesaikan tugas, dan angka ini meningkat menjadi 32 siswa (88,89%) pada tahap berikutnya. Rata-rata tingkat partisipasi siswa pada fase pertama mencapai 69,25%, dikategorikan sebagai baik, yang kemudian meningkat signifikan menjadi 94,26% pada fase kedua dengan kategori sangat baik. Evaluasi terhadap keterlibatan guru dalam pembelajaran juga mengalami peningkatan, dimulai dari 26 (52%) pada pertemuan awal fase pertama menjadi 34 (68%) pada pertemuan berikutnya. Peningkatan berlanjut pada fase kedua, di mana tingkat keterlibatan guru mencapai 41 (82%) pada pertemuan awal dan terakhir, serta mencapai puncaknya dengan 47 (94%) pada pertemuan selanjutnya. Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif melalui Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) mampu efektif meningkatkan prestasi belajar pada siswa.

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan yang telah di peroleh dari beberapa penelitian di atas, maka dapat di ketahui bahwa Pendekatan pembelajaran berbasis masalah, atau Problem Based Learning (PBL), adalah suatu metode yang memanfaatkan situasi masalah dunia nyata sebagai kerangka pembelajaran bagi peserta didik. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan dalam memecahkan masalah, sambil mendapatkan pemahaman dan konsep yang penting dari materi pelajaran (Nurhadi, 2004:36, dalam Sri Hartatik, 2022). Pendekatan Pembelajaran Berbasis Problem Based Learning menggunakan tantangan atau permasalahan sebagai landasan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan menyelesaikan masalah. Pendekatan ini bertujuan agar siswa memperoleh pemahaman yang mendalam dan konsep fundamental dari materi pembelajaran (Herra, 2023). Setelah dilantik menjadi Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia pada 23 Oktober 2019, Nadiem Makarim telah menginisiasi sejumlah kebijakan dan program-program inovatif terkait dengan sistem pendidikan di Indonesia. Salah satu inisiatifnya adalah pengembangan kurikulum baru yang dikenal sebagai Kurikulum Merdeka (Sumarsih dan rekan-rekan (2022:8249), dalam Sri Hartatik, 2022).

Pada kurikulum merdeka peserta didik di harapkan lebih banyak berperan dalam pembelajaran di kelas (student center learning). Pada dasarnya, penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) ini sangat efektif di diterapkan di tingkat SMK pada kurikulum yang baru ini yaitu kurikulum merdeka. Pada kurikulum merdeka Tahapan-tahapan dalam pendekatan Problem Based Learning memberi ruang bagi guru untuk secara berkesinambungan memberikan dorongan kepada siswa selama proses pembelajaran, serta mengajak mereka tetap berpegang pada motivasi awal dalam menyelesaikan tantangan. Selain itu, model ini juga memberikan kesempatan bagi guru untuk meningkatkan tingkat kemandirian siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas mandiri yang terkait dengan masalah yang dihadapi. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang telah di lakukan oleh (Sri Hartatik, 2022), (Warni, 2023), dan (Herra, 2023) yang membuktikan bahwa penerapann model pembelajaran berbasis masalah (PBL) ini sangat efektif di lakukan pada Kurikulum Merdeka, dalam meningkatkan motivasi belajar, keaktifan belajar, dan hasil belajar para peserta didik.

## SIMPULAN

Studi ini mengeksplorasi bagaimana penerapan PBL dalam proses pembelajaran di SMK menyesuaikan dengan Kurikulum Merdeka, dan hasil penelitian menunjukkan bahwa PBL terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa, serta meningkatkan rasa keingin tahuan peserta didik karena model pembelajarannya yang lebih menantang, terutama SMK yang sistem pembelajarannya sedikit berbeda dengan SMA. Hal ini diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang berjalan dengan baik.

Hasil analisis data dan kesimpulan dari penelitian ini memberikan beberapa rekomendasi yang menunjukkan bahwa salah satu tantangan yang dihadapi oleh guru adalah kebutuhan studi lanjut untuk menilai relevansinya dengan kinerja guru dalam perancangan dan pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah. Penelitian lebih lanjut direkomendasikan untuk memberikan kontribusi empiris yang lebih substansial dengan tujuan membuktikan efektivitas pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*). Meskipun guru telah menunjukkan komitmen dalam proses belajar mengajar, masih terdapat beberapa kendala seperti durasi yang panjang, dan mereka memerlukan waktu ekstra untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan lebih lanjut, baik melalui pengembangan pelatihan maupun sumber daya tambahan, guna memfasilitasi penerapan metode pembelajaran berbasis masalah ini dalam konteks pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Purwadi Sutanto, 2020:7, (Dalam Hasrida Dkk. 2022), Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sma Negeri Sekota Padangsidempuan, 5 (3)
- Sumarsih Dan Rekan-Rekan (2022:8249), (Dalam Sri Hartatik, 2022). Penerapan *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Sesuai Kurikulum Merdeka, 2 (4)
- Warni, 2023., Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Administrasi Pajak Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dengan *Problem Based Learning* (Pbl) Materi Perhitungan Ppn Dan Ppnbm Siswa Kelas Xii.Akl.1 Smk Negeri 1 Dumai Tahun Ajaran 2022/2023, 9 (11)
- Asvifah, 2019, (Dalam Herra, 2023). Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Materi Laporan Keuangan Perusahaan Dagang Di Kelas X Akuntansi Dan Keuangan Lembaga 3 Smk Negeri 2 Tegal Semester Genap Tahun Ajaran 2022/2023., Universitas Pancasakti Tegal
- Asfiati, 2020:26, (Dalam Hasrida Dkk. 2022). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sma Negeri Sekota Padangsidempuan, 5 (3)
- Argaw Et Al., 2017, (Dalam Herra, 2023). Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Materi Laporan Keuangan Perusahaan Dagang Di Kelas X Akuntansi Dan Keuangan Lembaga 3 Smk Negeri 2 Tegal Semester Genap Tahun Ajaran 2022/2023., Universitas Pancasakti Tegal
- Herra, 2023., Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Materi Laporan Keuangan

Perusahaan Dagang Di Kelas X Akuntansi Dan Keuangan Lembaga 3 Smk Negeri 2 Tegal Semester Genap Tahun Ajaran 2022/2023., Universitas Pancasakti Tegal  
Nurhadi, 2004:36, (Dalam Sri Hartatik, 2022) Penerapan *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Sesuai Kurikulum Merdeka, 2 (4)